

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasar pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistika (Sugiarto, 2017:14). Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menjelaskan faktor perubahan dalam fakta sosial yang terukur.

Secara spesifik tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk menganalisis, memprediksi dan menjelaskan hubungan antara variabel independen (penggunaan *e-filing*), variabel dependen (kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi) dan variabel moderating (Relawan Pajak) melalui uji hipotesis.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan Kantor Pelayanan Pajak di Kabupaten Gresik yaitu KPP Pratama Gresik Utara dan KPP Pratama Gresik Selatan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu yang mempunyai ciri khas sebagai objek penelitian. Populasi bukan hanya diukur berdasarkan jumlah namun juga harus memenuhi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek yang diteliti (Sugiarto, 2017:134). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Wajib Pajak

Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara dan KPP Pratama Gresik Selatan.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2007:81) Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik sama dari objek yang merupakan sumber data. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wajib pajak orang pribadi.
2. Memiliki NPWP.

Penentuan jumlah sampel menggunakan perkalian parameter berdasarkan teori Ferdinand (2014) memiliki pedoman ukuran sampel sebagai berikut:

1. 100-200 sampel untuk *Maximum Likelihood Estimation*;
2. Tergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi;
3. Tergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel laten. Jumlah sampel adalah indikator dikali 5 sampai 10.

Dalam penelitian ini jumlah indikator sebanyak 10, sehingga dengan menggunakan perhitungan lima kali indikator, maka jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 50 sampel. Sampel ini nantinya akan diberikan pertanyaan atau kuisisioner untuk diisi sesuai pendapat mereka masing-masing.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama (Sugiyono, 2012: 137). Data primer dalam penelitian ini bersumber hasil penyebaran kuesioner kepada responden penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 137). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai literatur artikel, buku, dan situs internet terutama dokumen dari kantor pajak maupun badan wajib pajak terkait yang digunakan sebagai subyek penelitian.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui survei pada responden dengan memberikan wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasi agar responden dapat mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka dan alternatif jawaban ditentukan (Silalahi, 2012:296). Dalam kuesioner tersebut berisikan pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya. Data yang dianalisis merupakan data yang dikumpulkan melalui survei kuesioner (data primer), dengan jenis data adalah data interval.

Pilihan jawaban yang disediakan dalam kuesioner yang akan dibagikan kepada para responden adalah dengan menggunakan skala pengukuran ordinal, yakni skala likert. Dalam penelitian ini digunakan skala likert rentang lima di mana item respons disusun dalam lima alternatif yang mengekspresikan seperti

halnya sangat setuju, setuju, netral atau ragu-ragu atau bimbang, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Tiap respon dihubungkan dengan nilai skor atau nilai skala untuk masing-masing pernyataan.

1. Sangat setuju diberikan skor 5,
2. Setuju diberikan skor 4,
3. Kurang Setuju diberikan skor 3,
4. Tidak setuju diberikan skor 2,
5. Sangat tidak setuju diberikan skor 1.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ketimpangan antara jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi dan jumlah fiskus untuk mengasistensi penggunaan *e-filing*, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Relawan Pajak dalam memoderasi penggunaan *e-filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan SPT Tahunan.

3.6.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang diartikan sebagai kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memenuhi kewajiban perpajakannya seperti melaporkan SPT dan membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan (Rahayu,2010:138). Sedangkan menurut Nazir (2010), kepatuhan Wajib Pajak adalah sebuah bentuk apersepsi wajib pajak untuk menghitung jumlah pajak yang dibayar dan mengisi SPT pajak secara tepat waktu berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan perpajakannya adalah variabel terikat atau tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Variabel kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam penelitian Husnurrosyidah dan Nuraini (2016) ini diukur berdasarkan indikator sebagai berikut :

1. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri
2. Kepatuhan dalam melaporkan SPT
3. Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak terutang
4. Kepatuhan dalam membayar tunggakan pembayaran pajak

3.6.2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah penggunaan *e-filing*. Menurut Direktorat Jenderal Pajak Sistem Administrasi, *e-filing* adalah suatu cara pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara online dan real time di website Direktorat Jenderal Pajak melalui *Application Service Provider (ASP)*. Variabel penggunaan *e-filing* ini diukur berdasarkan indikator seperti :

1. Kemudahan dalam penggunaan *e-filing*.
2. Kebermanfaatan dalam penggunaan *e-filing*.
3. Kecepatan dan ketepatan dalam pelaporan SPT Tahunan.

3.6.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Relawan Pajak yang didefinisikan sebagai sekumpulan mahasiswa dan mahasiswi terpilih yang sedang menempuh pendidikan strata-1 di segala bidang studi untuk membantu proses pelaporan SPT

Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan menggunakan *e-filing*. Dalam penelitian ini asistensi Relawan Pajakdiukur berdasarkan indikator seperti:

1. Pemahaman tentang *e-filing* dan tata cara pengisian SPT Tahunan Orang Pribadi;
2. Profesionalisme sesuai dengan *Code of Conduct*;
3. Kemampuan dalam melayani Wajib Pajak.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah Moderating *Regression Analysis (MRA)*. MRA didefinisikan sebagai aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian antara dua atau lebih variabel independen). Maka teknik yang digunakan dalam melakukan analisis terhadap tingkat signifikansi bagi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan program SPSS *Statistics* versi 22.0.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan informasi yang dapat ditelaah dari data secara ekstensif dengan cara menjelaskan data melalui penyajian tabel maupun grafik, meringkas data terkait skala pemusatan (*central tendency*), dan mutasi data maupun penyebaran data (Sugiarto, 2017:271).

1. Mean

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data

seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

2. Distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi dapat disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga jika disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif. Selain itu, tabel ini juga dibuat untuk persiapan pengujian terhadap normalitas data yang menggunakan kertas peluang normal.

3.7.2. Uji Kualitas Data

3.7.2.1. Uji Validitas

Validitas merupakan dua bagian yaitu bahwa instrumen pengukuran adalah mengukur secara aktual konsep dalam pertanyaan dan bukan beberapa konsep yang lain, serta bahwa konsep dapat diukur secara akurat. Oleh karena itu, suatu instrumen pengukur bisa dikatakan valid jika mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkap data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat (Silalahi, 2012:244). Uji ini digunakan untuk mengukur validitas dari hasil jawaban kuesioner yang menunjukkan kedalaman pengukuran suatu alat ukur.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi *pearson product moment* (r) yang mengukur keeratan korelasi antara skor pertanyaan dengan jumlah skor dari variabel yang diamati. Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi *pearson product moment* (r) digunakan untuk mengetahui korelasi antara item dengan total item penelitian. Di mana ketentuan yang diterapkan adalah bahwa sebuah item kuesioner dinyatakan valid jika nilai r memiliki tingkat signifikan kurang dari 5% (Silalahi, 2012:246).

3.7.2.2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah derajat sejauhmana ukuran menciptakan respon yang sama sepanjang waktu dan lintas situasi. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika hasil pengukuran dari alat ukur tersebut stabil dan konsisten (Silalahi, 2012:237,238).

Uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach's alpha* (α) dengan ketentuan bahwa variabel yang diteliti dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) adalah di atas 0,6.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat penting dalam analisis regresi linier berganda, uji ini terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedasitas.

3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Uji yang dilakukan untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2011: 160).

3.7.3.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut 1) mempunyai

angka tolerance diatas ($> 0,1; 2$) mempunyai nilai VIF di bawah ($<$) 10 (Ghozali, 2011: 105).

3.7.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria berdasarkan tabel Durbin Watson.

- a. Tabel DW ini direproduksi dengan merubah format tabel mengikuti format tabel DW yang umumnya dilampirkan pada buku-buku teks statistik/ekonometrik di Indonesia, agar lebih mudah dibaca dan diperbandingkan
- b. Simbol 'k' pada tabel menunjukkan banyaknya variabel bebas (penjelas), tidak termasuk variabel terikat.
- c. Simbol 'n' pada tabel menunjukkan banyaknya observasi

Tabel 3.1
Kaidah Keputusan Durbin Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4-dl$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-du < dw < 4-dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-dl < d$	Masalah autokorelasi serius

3.7.3.4. Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak mengalami heterokedastisitas.

Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola (Ghozali, 2011: 139).

3.7.4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model penelitian ini ada sebuah variabel dependen dan variabel independen. Analisis ini diterapkan untuk menguji variabel yang berkaitan yaitu penggunaan *e-filing* terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (hipotesis 1). Berikut ini adalah model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji H1 :

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

Keterangan :

Y = kepatuhan wajib pajak orang pribadi

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi

X₁ = Penggunaan *e-filing*

e = error

3.7.5 Analisis Interaksi Variabel Moderasi

Analisis regresi linier berganda merupakan yang didalamnya terdapat uji F dan uji T sebelum ke analisis jalur (path). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh variabel moderating (Relawan Pajak) terhadap penggunaan *e-filing* dengan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (hipotesis 2).

Berikut ini adalah model persamaan regresi untuk menguji H2:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Keterangan :

Y = kepatuhan wajib pajak orang pribadi

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = koefisien regresi

X₁ = Penggunaan *e-filing*

X₂ = Asistensi Relawan Pajak

e = error

Ketentuan :

Jika variabel X₂ (Relawan Pajak) adalah variabel moderasi (memoderasi), maka koefisien b₃ harus signifikan pada tingkat signifikansi yang ditentukan. Maka ketentuan penilaian hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis diterima (memoderasi) jika tingkat signifikansi pada $\alpha < 0,05$ atau $\alpha = 5\%$.

3.7.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk memprediksi seberapa besaran kontribusi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka perhitungan yang digunakan dalam koefisien determinasi menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien Determinasi

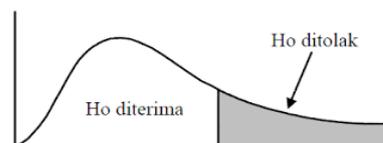
r= kuadrat koefisien korelasi

3.7.7. Pengujian Hipotesis

3.7.7.1 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Dalam melakukan pengambilan keputusan, maka ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi menurut hasil perhitungan lebih kecil daripada besarnya nilai α (*level of significance*) yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai signifikansi menurut hasil perhitungan lebih besar daripada besarnya nilai α (*level of significance*) yaitu 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

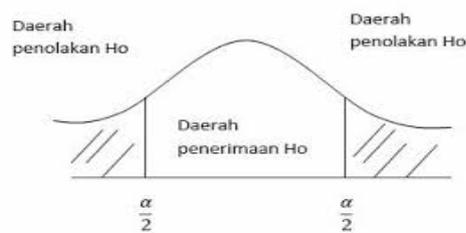


Gambar 3.1
Kurva Distribusi Uji F

3.7.7.2. Uji T (Parsial)

Uji t (*test significance individual parameter*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Adapun pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi menurut hasil perhitungan lebih kecil daripada besarnya nilai α (*level of significance*) yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai signifikansi menurut hasil perhitungan lebih besar daripada besarnya nilai α (*level of significance*) yaitu 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.2
Kurva Uji T